

Pengaruh Aplikasi Siskeudes dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Pemoderasi

The Influence of Siskeudes Applications and SPI on the Quality of Village Financial Reports with Human Resources Competency as a Moderating Variable

Maria Grasella Tunya^{*}, Ikhsan Budi Riharjo, Lilis Ardini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Indonesia

**e-mail korespondensi: tunyagrassella@gmail.com*

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 11 Mei 2023 Disetujui: 14 Agustus 2023 Dipublikasikan: September 2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel pemoderasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis data <i>moderated regression</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa maupun sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa, sedangkan kompetensi sumber daya manusia diperoleh tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa maupun terhadap pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia pengguna sistem menjadi poin yang perlu diperhatikan aparaturnya.</p> <p>Kata Kunci: Kompetensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan Desa, Siskeudes, sistem pengendalian internal.</p>
<p><i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v14i3.7631</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Tunya, M. G., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2023). Pengaruh aplikasi siskeudes dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi SDM sebagai variabel pemoderasi. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 14(3), 478-488. doi: 10.33059/jseb.v14i3.7631.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 11 May 2023 Accepted: 14 August 2023 Published: September 2023</p>	<p><i>The research aims to examine the influence of the use of village financial system applications and internal control systems on the quality of village financial reports, with human resource competency as a moderating variable. This quantitative research uses a moderated regression data analysis method. The results show that the use of village financial system applications and internal control systems is proven to have a positive effect on the quality of village financial reports, while the human resource competency obtained does not moderate the influence of the use of village financial system applications on the quality of village financial reports or the influence of the internal control system on the quality of village financial reports. The recommendation given is that improving the quality of human resources using the system is a point that village officials need to pay attention to.</i></p> <p>Keywords: HR Competency, Quality of Village Financial Reports, Siskeudes, Internal Control Systems.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v14i3.7631</p> <p><i>How to Cite :</i> Tunya, M. G., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2023). Pengaruh aplikasi siskeudes dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi SDM sebagai variabel pemoderasi. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 14(3), 478-488. doi: 10.33059/jseb.v14i3.7631.</p>	

PENDAHULUAN

Pemerintah desa adalah tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan masyarakat, maka pemerintah desa membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Pemerintah desa perlu melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan harus memuat informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pemakainya, sehingga disusun untuk menyediakan informasi yang efektif dan relevan tentang transaksi keuangan dan seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan sebuah entitas pelaporan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Sikka masih belum sesuai dengan harapan yang mana dikutip dari sikkakab.go.id, dimana belum ada kerja sama diantara semua pihak aparatur desa dalam meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa, dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan akuntabel melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Faktor-faktor yang mendukung kualitas laporan keuangan desa yaitu pemanfaatan aplikasi siskeudes, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel pemoderasi. Oleh karena itu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat suatu aplikasi Siskeudes untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, sehingga aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas tata kelola keuangan desa (Gayatri & Latrini, 2018). Tujuan pemerintah mengembangkan aplikasi Siskeudes adalah untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa.

Aplikasi Siskeudes ini sangat mudah untuk digunakan oleh pemerintah desa karena fitur yang tersedia sangatlah mudah untuk dipahami dan dimengerti. Aplikasi ini menjadikan pemerintah desa lebih mandiri dan lebih bekerja keras dalam mengelola unsur pemerintahan dan sumber daya alam yang dimiliki, dimana nilai yang dirasakan juga dapat menentukan niat dan perilaku penggunaan atas teknologi (Mahmud *et al.*, 2022; Camilleri, 2019; Malahika *et al.*, 2018). Penggunaan siskeudes juga dipertegas dengan himbauan Komisi Pemberantasan Korupsi melalui surat Nomor B.7508/01-16/08/2016 tertanggal 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala desa di Indonesia untuk memahami dengan baik dan menggunakan siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan Siskeudes juga dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik.

Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu langkah nyata pemerintah pusat dalam memberikan acuan serta pijakan bagi pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara akuntabel dan transparan (Siwambudi *et al.*, 2017). Semakin tinggi suatu sistem pengendalian internal (SPI) suatu instansi, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dibuat. Semakin berkualitas laporan keuangan maka mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan. SPI yang diterapkan dengan baik dan dilaksanakan secara terus menerus akan membuat suatu organisasi melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada, sehingga untuk membuat laporan keuangan juga akan lebih mudah dan jauh dari adanya kecurangan. Laporan keuangan yang bebas dari kecurangan akan membuat suatu laporan keuangan berkualitas.

Pentingnya dilakukan upaya penelitian lebih lanjut terkait kompetensi sumber daya manusia dikarenakan seseorang dalam hal ini aparatur desa yang memiliki kompetensi tentu akan bekerja dengan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian, aparatur desa bersangkutan dapat bekerja dengan mudah, cepat, dan mendapat manfaat dari kenyamanannya sehingga pengalamannya bisa meminimalisir kesalahan dalam menyusun laporan keuangan (Mahmud *et al.*, 2022; Yuneti, 2022; Sahidah, 2020; Scott *et al.*, 2016).

Aparatur desa yang memanfaatkan aplikasi Siskeudes dan memiliki SPI yang baik haruslah merupakan pihak yang paham akan dasar-dasar sistem, karena laporan keuangan yang berkualitas harus dihasilkan melalui campur tangan dari pihak yang mempunyai kompetensi sumber daya manusia yang baik (Puspasari, 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, karenanya dinilai penting dilakukan sebuah riset yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi Siskeudes dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan menggunakan kompetensi SDM sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menarik dikarenakan pengguna dari sistem ini adalah manusia, sehingga pentingnya menilai kompetensi dari sumber daya dari pengguna sistem.

TELAAH LITERATUR

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang terstruktur berkaitan dengan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Informasi akuntansi sangat berguna dan harus dipahami, dan dokumen terpenting yang menghubungkan informasi akuntansi adalah laporan tahunan. Tujuan adanya laporan keuangan sektor publik adalah sebagai sarana mempertanggungjawabkan pelaksanaan, serta melaporkan hasil dari kegiatan operasi, melaporkan keadaan keuangan dan sumber daya yang dimiliki jangka panjang. Penggunaan informasi keuangan sektor publik bertujuan membuat pemerintah bertanggung jawab membantu dalam pengambilan keputusan politik, sosial, dan alokasi sumber daya yang efisien (Krambia-Kapardis *et al.*, 2016).

Meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perangkat desa. Keandalan akan laporan keuangan dapat membuat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa semakin bertambah. Namun fenomena yang terjadi di lapangan dipandang berbeda dengan harapan para pemakai informasi. Pemerintah desa karenanya diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya baik dalam pengelolaan keuangan dan pelaporannya melalui aplikasi Siskeudes dengan memperhatikan sistem pengendalian internal yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas laporannya yaitu dengan pengoptimalan pemanfaatan dan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) dan sistem pengendalian internal (SPI) dengan maksimal. Kemudian pemerintah desa juga harus mampu melihat kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa. Penggunaan Siskeudes dipertegas dengan himbauan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui surat Nomor B.7508/01-16 tanggal 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala desa di Indonesia untuk memahami dan mengerti dengan bagaimana menggunakan aplikasi Siskeudes dalam mengelola keuangan desa (Gayatri & Latrini, 2018; Romney & Steinbart 2018). Aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan dimengerti dan dipahami oleh pemerintah desa karena aplikasi tersebut memiliki fitur yang sangat mudah untuk dimengerti. Aplikasi Siskeudes ini memiliki tampilan yang sederhana sehingga sangat baik untuk digunakan pemerintah desa untuk membuat laporan keuangan. Aplikasi ini dapat digunakan dengan menggunakan jaringan internet dan dapat juga tidak menggunakan jaringan internet. Pemanfaatan aplikasi Siskeudes dinilai sangat mempermudah perangkat desa dalam hal mengelola dan melaporkan keuangan desa, selain juga dapat membuat laporan keuangan lebih akurat dan pembuatan anggaran desa tepat waktu, supaya pencairan dana dari pusat bisa tepat waktu.

H1: Pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPIP adalah sistem pengendalian internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008, SPIP bertujuan memberikan keyakinan bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem SPIP bagi desa merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa, SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peraturan pemerintah tahun 2008 tersebut mewajibkan menteri/pimpinan lembaga, gubernur dan bupati/walikota untuk melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahannya. SPI atau sistem pengendalian internal dibutuhkan dalam menjaga kualitas laporan keuangan desa. Pengendalian internal sangat penting bagi pemerintah desa terutama dalam meminimalisir risiko dalam pengelolaan keuangan sehingga pemerintah desa dapat mencapai tujuan utama dari pengendalian internal yang diterapkan, yaitu agar laporan keuangan dapat andal, efisiensi dan efektifitas.

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan oleh perangkat desa dalam menjalankan aplikasi Siskeudes untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan tujuan sektor publik. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten, nantinya akan mampu memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan pemerintah desa. Karenanya sumber daya manusia harus berkompeten dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tanggungjawab, yaitu perangkat desa atau pengguna aplikasi Siskeudes, harus memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan oleh perangkat desa dalam menerapkan sistem pengendalian internal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kompetensi SDM yang baik maka dapat mendukung sistem pengendalian internal dalam pemerintah agar dapat mencapai tujuan utama, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintah desa di Kabupaten Sikka, yang merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1.731,91 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 324.252 jiwa.

Kabupaten Sikka terdiri dari 21 kecamatan yang terbagi atas 13 kelurahan dan 147 desa. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh desa di kabupaten Sikka.

Selanjutnya, dilakukan pemilihan sampel secara *purposive*, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria (Sugiyono, 2019), yaitu: (1) desa yang sudah memanfaatkan aplikasi Siskeudes; (2) desa yang memiliki jarak tempuh yang mudah di akses dari Kabupaten Sikka, sehingga memudahkan peneliti untuk mengakses lokasi penelitian; serta, (3) desa yang dijadikan sebagai tempat penelitian harus memiliki aspek kemudahan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan sehingga pengumpulan data yang dibutuhkan menjadi lebih mudah untuk didapatkan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 50 desa sebagai tempat penelitian dengan total 100 responden yang terdiri dari kepala desa dan aparatur desa yang bertanggungjawab menyusun laporan keuangan desa.

Variabel dependen yang dianalisis adalah kualitas laporan keuangan desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap desa harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif agar dapat dikatakan berkualitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) serta sistem pengendalian internal (SPI) (Gayatri & Latrini, 2018; Indriani *et al.*, 2020; Mahmud *et al.*, 2022). Variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi (yaitu, bersifat memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (Sugiyono, 2019; Sinambela & Sinambela, 2021).

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan ke responden (Ilona *et al.*, 2022; Mahmud *et al.*, 2022; Sugiyono, 2019; Pravasanti & Pratiwi, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan *survey*, yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengisinya. Responden kuesioner adalah kepala desa dan aparatur desa. Instrumen kuesioner menggunakan skala pengukuran interval dengan 5 (lima) skala Likert (Sinambela & Sinambela, 2021). Sebelum disebarkan pada responden, kuesioner menjalani uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen ini handal dan valid untuk digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang bermakna bahwa seluruh indikator variabel dalam penelitian ini adalah valid (Ghozali, 2016). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 yang bermakna bahwa seluruh indikator variabel dalam penelitian ini adalah reliabel (Ghozali, 2016). Dengan demikian, kuesioner yang telah disusun dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Setelah dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, melakukan pengujian model regresi dengan *moderated regression analysis* (MRA), mengukur besaran koefisien determinasi (*R-Squared*), serta melaksanakan uji hipotesis baik secara parsial (*t-test*) maupun simultan (*F-test*) (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2019; Sinambela & Sinambela, 2021). Dalam pelaksanaannya, proses analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS 27.

HASIL ANALISIS

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Hasil statistik deskriptif penelitian

ini yang terangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *mean* tertinggi secara keseluruhan terdapat pada variabel pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa dengan nilai 4,2071; sementara nilai *mean* terendah terdapat pada variabel sistem pengendalian internal dengan nilai 3,8707.

Berikutnya, hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) seperti terangkum dalam Tabel 2 menunjukkan pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa ($X_1 = 0,428$) serta sistem pengendalian internal ($X_2 = 0,201$) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini bermakna bahwa apabila salah satu dari kedua variabel independen mengalami perubahan (misalnya, mengalami peningkatan), dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan, maka kualitas laporan keuangan desa juga akan mengalami peningkatan (Sinambela & Sinambela, 2021; Sugiyono, 2019). Berdasarkan komparasi atas besaran koefisien regresi antar variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, diperoleh bahwa pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa merupakan variabel paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa dibandingkan sistem pengendalian internal (Sinambela & Sinambela, 2021; Sugiyono, 2019).

Lebih jauh, hasil uji MRA dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan kompetensi sumber daya manusia tidak menjadi pemoderasi dalam jalur hubungan antara pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa; serta juga tidak memoderasi jalur hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan desa (Sinambela & Sinambela, 2021; Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean.	Std. Deviation
Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	100	3,38	5,00	4,2071	0,39373
Sistem Pengendalian Internal	100	2,60	5,00	3,8707	0,54428
Kualitas Laporan Keuangan Desa	100	2,92	5,00	4,1548	0,42378
Kompetensi Sumber Daya Manusia	100	3,00	5,00	4,0518	0,45147

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,082	0,338		3,205	0,002
X1	0,428	0,128	0,398	3,354	0,001
X2	0,201	0,097	0,258	2,064	0,042
X1Z	0,030	0,025	0,190	1,203	0,232
X2Z	-0,001	0,021	-0,010	-0,065	0,948
F		27,599			
Sig. F		0,000			
R-Squared		0,540			
Adjusted R-Squared		0,521			

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Analisis koefisien determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model yang menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Tabel 2 menunjukkan hasil nilai R^2 sebesar 0,540 menyatakan bahwa kedua variabel independen yang dianalisis memiliki besaran kontribusi sebesar 54,0 persen dalam menjelaskan variasi yang terjadi atas variabel dependen, sementara sisanya sebesar 46,0 persen menjelaskan bahwa masih ada variabel lain diluar model penelitian yang ikut mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Sedangkan nilai R sebesar 0,735 atau mendekati angka 1 menyatakan bahwa korelasi dari kedua variabel independen yang dianalisis dalam model penelitian ini memiliki hubungan yang relatif kuat untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa.

Uji parsial atau uji t (*t-test*) menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel moderasi (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2016). Hasil uji t yang terangkum dalam Tabel 2 menunjukkan nilai Sig. t untuk variabel pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa (X1) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05; yang bermakna bahwa aplikasi Siskeudes terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, atau bahwa hipotesis pertama (H1) terbukti kebenarannya. Hasil uji t dalam Tabel 2 juga menunjukkan nilai Sig. t untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05; yang bermakna bahwa sistem SPI terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, atau hipotesis kedua (H2) juga terbukti kebenarannya.

Hasil uji berikutnya tentang pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi (X1Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,232 atau lebih besar dari 0,05; bermakna bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, atau bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak kebenarannya. Hasil uji keempat tentang pemanfaatan sistem pengendalian internal dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi (X2Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,948 atau lebih besar dari 0,05; bermakna bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh pemanfaatan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa, atau bahwa hipotesis keempat (H4) juga ditolak kebenarannya.

Terakhir, uji simultan atau uji F (*F-test*) dilakukan untuk menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019; Ghozali 2016). Hasil uji F yang terangkum dalam Tabel 2 menunjukkan nilai F sebesar 27,599 dengan tingkat Sig. F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05; yang bermakna bahwa variabel-variabel independen yang termasuk dalam model penelitian ini (yaitu: pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa serta sistem pengendalian internal) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) dibuat oleh pemerintah untuk bisa memenuhi standar laporan keuangan, dimana aplikasi tersebut dibuat untuk meningkatkan mutu, kualitas tata kelola keuangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintahan desa. Pemanfaatan aplikasi Siskeudes sangat mempermudah perangkat desa dalam hal

mengelola dan melaporkan keuangan desa. Selain itu, Siskeudes dapat membuat laporan keuangan lebih akurat dan pembuatan anggaran desa tepat waktu, supaya pencairan dana dari pusat bisa tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian milik Mahmud *et al.* (2022) serta Gayatri & Latrini (2018) yang mengidentifikasi bahwa penerapan Siskeudes efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa. Hasil penelitian terdahulu lainnya yang sejalan juga diperoleh Sahidah (2020), Indriani *et al.* (2020), Romney & Steinbart (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil kedua dari penelitian ini memperoleh bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka semua transaksi dapat diinput dan diproses secara lancar dengan memanfaatkan sistem yang telah tersedia. Sistem pengendalian internal dibutuhkan dalam menjaga kualitas laporan keuangan desa. Pengendalian internal sangat penting bagi pemerintah desa terutama dalam meminimalisir risiko dalam pengelolaan keuangan, sehingga pemerintah desa dapat mencapai tujuan utama dari pengendalian internal yang diterapkan yaitu agar laporan keuangan dapat andal, efisiensi dan efektifitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu (Bungo & Ferdian, 2021; Sahidah, 2020; Tsai *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa penerapan SPI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian terdahulu lainnya yang sejalan (Setiadi & Sunitha, 2020; Indriani *et al.*, 2020; Huy & Phuc, 2020) juga membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Hasil ketiga dari penelitian ini memperoleh kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada ataupun tidak adanya sumber daya manusia yang berkompeten, pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa tetap berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini berarti bahwa kurangnya pelatihan menyebabkan kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. Jawaban dari responden menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dinilai kurang memberikan dampak bagi pengguna aplikasi Siskeudes, terutama dilihat dari rendahnya tingkat pemahaman pengguna akan sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu (Atikah *et al.*, 2021; Santa *et al.*, 2019; Puspasari, 2018) bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memperkuat pengaruh aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang keempat mengidentifikasi bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada ataupun tidak adanya sumber daya manusia yang berkompeten, sistem pengendalian internal memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi sumber daya manusia dinilai relatif kurang diperlukan oleh perangkat desa dalam menerapkan sistem pengendalian internal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adanya kompetensi SDM yang baik dinilai relatif kurang mendukung sistem pengendalian internal dalam pemerintah agar dapat mencapai tujuan utama yaitu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Sambuaga (2020) dimana kompetensi sumber daya manusia tidak memperkuat kegiatan pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian milik Arista (2018) yang

menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berperan dalam memperkuat sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bukan merupakan pemoderasi atas pemanfaatan aplikasi Siskeudes maupun pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan bagi pemerintah desa perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dari sumber daya manusia berupa pelatihan penggunaan sistem yang baik kepada aparatur desa. Setelah diadakan pelatihan maka perlu adanya pendampingan, agar aparatur desa dapat mengimplementasikan hasil-hasil dari pelatihan tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkepentingan khususnya aparatur desa dan pemerintah desa.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa serta sistem pengendalian internal baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan atas kualitas laporan keuangan desa. Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia teridentifikasi tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan aplikasi sistem keuangan desa maupun sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pemerintah desa di Kabupaten Sikka dinilai perlu menambah program pelatihan yang diberikan dan memastikan bahwa aparatur desa telah memahami materi pelatihan yang diberikan dengan baik dan benar.

Keterbatasan yang dinilai masih dialami yaitu bahwa penelitian ini hanya berfokus kepada dua variabel independen yang dianalisis, sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel independen lain yang dipandang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Karenanya para peneliti berikutnya yang mendalami topik serupa disarankan menguji variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan desa.

REFERENSI

- Arista, R. (2018). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *JOM FEB*, 1(1), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21427/20733>.
- Atikah, S., Rakhmawati, I., Astuti, B. R. D., & Nabila, D. T. D. (2021). Evaluasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.100>.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2015. www.bpkp.go.id.
- Bungo, I. K., & Ferdian, T. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Dusun di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Jurnal AKRAB Juara*, 6(5), 35–48. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/issue/archive>.
- Camilleri, M. A. (2019). The online users' perceptions toward electronic government services. *Journal of Information Communication and Ethics in Society*, 18(2), 221-235. <https://doi.org/10.1108/JICES-09-2019-0102>.
- Gayatri & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas penerapan siskeudes dan kualitas laporan keuangan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 113-122. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p05>.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huy, D. P. Q., & Phuc, M. V. K. (2020). The impact of public sector scorecard adoption on the effectiveness of accounting information systems towards the sustainable performance in public sector. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1717718>.
- Ilona, D., Zaitul, Z., & Novianti, N. (2022). Internal control in village government: The case of Indonesia's village government. *Administratie si Management Public*, 38, 162-179. <https://doi.org/10.24818/amp/2022.38-10>.
- Indriani, M., Nadirsyah., R., Fuadi., & Evayani. (2020). Can siskeudes support village governance in Aceh Province of Indonesia? *Cogent Business & Management*, 7, 1743617. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743617>.
- Krambia-Kapardis, M., Clark, C., & Zopiatis, A. (2016). Satisfaction gap in public sector financial reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. 6 (3): 232-253. <http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-08-2013-0040>.
- Mahmud, A., Susilowati, N., & Sari, P. N. (2022). Investigating factor of behaviour intention and usage of siskeudes in Central Java Indonesia. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25(S1), 1-14. <https://www.abacademies.org/articles/Investigating-factor-of-behaviour-intention-and-usage-of-siskeudes-in-Central-Java-Indonesia-1532-5806-25-S1-013.pdf>.
- Malahika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) pada organisasi pemerintah desa (Studi kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 578-583. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21514.2018>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. <https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4876>.
- Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N. (2020). Analysis of siskeudes (Village financial system) with TAM approach (Technology accptance model). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 291-295. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1333>.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145-159. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka/article/view/1719/1164>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems (14th ed.)*. Pearson.
- Sahidah. (2020). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan siskeudes, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Undergraduate thesis*. STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/7402/>.
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 5(1), 105–124. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/KEUDA/article/view/1224>.
- Santa, R., MacDonald, J. B., & Ferrer, M. (2019). The role of trust in e-government effectiveness, operational effectiveness and user satisfaction: Lessons from Saudi Arabia in e-G2B. *Government Information Quarterly*, 36(1), 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2018.10.007>.

- Scott, M., Delone, W., & Golden, W. (2016). Measuring e-government success: A public value approach. *European Journal of Information Systems*, 25(3), 187–208. <https://doi.org/10.1057/ejis.2015.11>.
- Setiadi, I. N. D., & Devi, S. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis siskeudes. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 167-177. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i1.26080>.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teoretik dan praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 385-416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22586/16636>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tsai, G. Y., Kuo, T., & Lin, L-C. (2017). The moderating effect of management maturity on the implementation of an information platform system. *Journal of Organizational Change Management*, 30(6), 1–26. <https://doi.org/10.1108/JOCM-03-2017-0048>.
- Yuneti, K. (2022). Determinants of successful implementation of e-government system. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 611-621. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.3529>.